

---

**NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN BERDASARKAN AL-QUR'AN****Aulia Agustina**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

[auliaat116@gmail.com](mailto:auliaat116@gmail.com)**Syafaatul Habib**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

[syfhabib@gmail.com](mailto:syfhabib@gmail.com)**Abstract**

*In terms of life there is a role of a leader because without a leader everything or everything will be difficult to balance. A balance between individual demands and organizational goals must be achieved, because leadership is a deliberate effort carried out by a person (leader) to realize organizational goals through other individuals by inspiring other people to carry them out. from the party carrying out the implementation, a leader is very responsible for his role and is always on the right path without prioritizing personal interests. To be a leader who can be said to be perfect, he must understand religion and world affairs. a leader must also understand the basics of leadership in both small and large contexts, including countries, organizations, and families, as well as in discussions and other situations. Therefore, the role of leaders is very important and large in a country, organization or family. The values of leadership in the Qur'an include justice, trustworthiness, consultation, and moral integrity—forming the foundation of effective Islamic leadership.. An Islamic leader is just, steadfast, and open; upholding equality before the law, discipline, patience, innovation, and awareness of both internal and external environments, to build an organization of integrity and sustainability.. Such leaders also uphold trust (amanah), conveyance of truth (tabligh), wisdom (hikmah), intelligence (fatwah), strong work ethic, effective communication, and social care. This article explores leadership from the perspective of Al-Quran values. This research uses a literature review methodology, namely collecting data from the Al-Qur'an, books, journals, tafsir and other sources.*

**Keyword:** Leadership, Educational Institutions, Al-Qur'an.

**Abstrak**

Dalam hal kehidupan ada peran seorang pemimpin karena tanpa adanya pemimpin maka segala sesuatu atau segala hal akan susah dalam mengatur keseimbangannya. Keseimbangan antara tuntutan individu dan tujuan organisasi harus tercapai, karena kepemimpinan itu adalah usaha yang disengaja yang dikerjakan oleh seorang (pemimpin) untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui individu lain dengan cara menginspirasi orang lain untuk melaksanakannya. dari pihak yang melaksanakan pelaksanaannya seorang pemimpin sangat bertanggung jawab dengan perannya serta selalu di jalan yang benar tanpa mementingkan kepentingan pribadi, untuk menjadi pemimpin yang bisa dikatakan sempurna harus paham agama serta urusan dunia. seorang pemimpin juga harus memahami dasar-dasar kepemimpinan baik dalam konteks kecil maupun besar, termasuk negara, organisasi, dan keluarga, serta dalam diskusi dan situasi lainnya. Maka dari itu peran pemimpin sangat penting dan besar dalam suatu negara, organisasi maupun keluarga. Nilai-nilai kepemimpinan dalam Al-Qur'an

mencakup keadilan, amanah, musyawarah, dan integritas moral yang menjadi landasan kepemimpinan Islami yang efektif. Pemimpin Islami adil, istiqomah, dan terbuka; menjaga hukum setara, disiplin, sabar, inovatif, serta sadar lingkungan internal-eksternal, demi menciptakan organisasi berintegritas dan berkelanjutan. Pemimpin Islami juga menjunjung amanah, tabligh, hikmah, fathonah, menjaga etos kerja, komunikasi efektif, dan kepedulian sosial. Artikel ini mengeksplorasi kepemimpinan dari perspektif nilai-nilai Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka, yaitu pengumpulan data dari Al-Qur'an, buku, jurnal, tafsir, dan sumber lainnya.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan, Al-Qur'an.

## **Pendahuluan**

Pemimpin merupakan orang yang memiliki keahlian dalam segala hal baik mempengaruhi perilaku orang lain maupun yang lainnya dalam suatu pekerjaan guna mencapai tujuan organisasi dalam konteks kebenaran. Pemimpin memiliki kekuasaan penuh atas organisasinya, namun seorang pemimpin tidak boleh sewenang-wenang memperlakukan bawahannya. Pemimpin adalah suatu kewajiban yang di emban oleh seseorang di dunia ini apa tugas serta fungsi sebagai seorang pemimpin. Tugas seorang pemimpin adalah menjaga sumber daya yang ada serta bagaimana cara seorang pemimpin mengatur dan mengelola sumber daya tersebut untuk kesejahteraan umatnya. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai seorang pemimpin di bumi. Dalam Alquran dijelaskan bahwa seorang pemimpin yang baik itu untuk masyarakat yang baik pula. Dengan demikian dikatakan bahwa, masyarakat yang baik akan memerlukan seorang pemimpin yang baik dan bisa dipimpin oleh orang baik pula, dan masyarakat yang bermoral akan menentukan pemimpin yang bermoral dan mempunyai integritas yang tinggi.

Pemimpin merupakan acuan dalam suatu organisasi untuk menggerakkan lembaga organisasi tersebut. Maka dari itu pemimpin yang baik akan bisa mengatur, mengelola dan menggerakkan organisasinya dengan cepat dan tepat. Oleh sebab itu, seorang pemimpin tidak hanya untuk mengambil keputusan saja namun seorang pemimpin harus bisa mengendalikan suatu organisasinya dan pemimpin merupakan kunci suatu keberhasilan bagi organisasi atau lembaga tersebut.

Peran aktif seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan sangatlah strategis untuk menjadikan visi dan misi suatu lembaga, terkhusus bagi pengembangan kualitas suatu lembaga serta meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing di berbagai bidang. Pemimpin juga sangat berperan untuk menjalankan suatu tujuan serta bagaimana mengubah tujuan tersebut yang lebih terencana dan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan dan bisa berjalan dengan baik serta sempurna. (Langeningtias & Ulfa, 2021)

Selain sebagai sarana kemajuan ilmu pengetahuan, pendidikan juga harus jelas secara moral

dan konseptual. Ada kebutuhan mendesak akan pendidikan di banyak bidang, termasuk kepemimpinan. Melalui pembelajaran dan pelatihan, pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi sikap dan gaya hidup individu atau kelompok dalam suatu masyarakat sebagai bagian dari proses pembangunan manusia. Sederhananya, kepemimpinan diberikan kepada seseorang yang dianggap mampu memimpin dirinya sendiri dan kemudian diberi tanggung jawab untuk memimpin orang lain. Karena seorang pemimpin telah menunjukkan bahwa ia dapat memimpin dirinya sendiri, maka masuk akal jika orang lain akan memandangnya sebagai orang yang layak dihormati dan mampu menjalankan amanahnya. (Syahputra Siregar, 2021)

## **Metode**

Penelitian yang kami ambil memiliki jenis yaitu jenis penelitian kualitatif. Jenis ini ialah berupa mendapatkan data, yaitu bahan tertulis yang didapat melalui penelitian deskriptif dan lebih menggunakan analisis. Jenis ini memberikan gambaran tentang latar penelitian dan bahan pembahasan dari hasil penelitian. Untuk memudahkan dalam menjelaskan berbagai teori maka digunakan jenis pendekatan tinjauan literatur. Di mana jurnal, buku pendukung, Alquran dan tafsir menjadi sumber makalah penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Definisi Kepemimpinan**

Kepemimpinan mempunyai makna yang beragam serta sebagian besar ahli membuat makna tersebut melalui kegiatan yang pernah mereka lakukan dan yang mereka minati. Beberapa ahli menjelaskan pengertian kepemimpinan yang berupa makna dari kata “*leadership*” yang asal dari katanya “*leader*”. Kata pemimpin diambil dari bahasa Inggris yang berarti pemimpin. Pemimpin yaitu orang yang memimpin. Dalam bahasa Arab pemimpin dipanggil dengan imamah, khalifah, atau imarah yang artinya memimpin, meniru, memimpin, orang yang memimpin, di belakang, dan menggantikan. Pemimpin merupakan orang atasan atau yang disegani (memimpin), secara etimologis pemimpin mempunyai arti yang berasal dari kata dasar “pimpin” dengan kata kerja “to lead” yang berarti mengayomi dan memimpin. Kepemimpinan dimaknai sebagai seorang yang bisa menjadi pengaruh yang baik bagi orang lain atau bawahannya dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Pemimpin dan kepemimpinan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan kata lain pemimpin tidak terlepas dari kepemimpinan, seorang pemimpin harus memiliki karakter seorang pemimpin, kepemimpinan terbentuk dari berbagai proses yang telah dilalui oleh seorang pemimpin hingga terbentuknya bagaimana seorang pemimpin tersebut baik dari

sifat ciri dan lain sebagainya. Dari sumber daya yang ada pemimpin harus bisa mengelola dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. (Utari & Mustofa Hadi, 2020)

Kepemimpinan ialah bagaimana cara untuk memahami serta mendengar dan menghargai pendapat orang lain untuk menjadikan kesepakatan apa yang perlu dilakukan dan dilaksanakan secara baik, serta bagaimana cara memberikan upaya-upaya setiap orang atau kelompok untuk mencapai tujuan utama. Kepemimpinan mempunyai beberapa implikasi. Pemimpin yang baik di era generasi milenial ini yaitu pemimpin yang harus melibatkan orang lain atau bawahannya. Bagaimana seorang bawahan bisa mengikuti arahan dari seorang pemimpin, tanpa seorang karyawan pemimpin tidak akan bisa bekerja sendiri, dengan adanya pemimpin maka harus ada bawahan dan begitu sebaliknya. Pemimpin yang profesional adalah pemimpin yang mampu menginspirasi bawahannya guna mencapai kinerja yang memuaskan. Seorang pemimpin dengan memiliki kekuasaannya bisa memberikan arahan atau pengaruh bagi bawahannya dengan berbagai situasi. Pemimpin harus jujur terhadap dirinya sendiri (*integrity*), Ikhlas dan tanggung jawab (*compassion*), memiliki pengetahuan (*signizance*), memiliki keberanian untuk bertindak dengan percaya diri (*commitment*), memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dan orang lain (*confident*) dan kemampuan meyakinkan orang lain (*communication*), dalam membangun sebuah organisasi. (Yulia Peramesti & Kusmana, 2018) Pemimpin dapat dikatakan berhasil yaitu dengan bekerja tetap di jalan Allah SWT.

### **Ciri-ciri Pemimpin**

Para pemimpin Islam memiliki berbagai atribut, seperti motif yang tulus, maskulinitas, tidak mencari jabatan, kepatuhan yang ketat terhadap perintah Allah, bersedia menghadapi keadaan darurat, menasihati masyarakat, menolak menerima hadiah, dan kelembutan. menghormati individu dan menerima kritik dan saran. Kepemimpinan Islam ditandai dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan keadaan, kesadaran sosial, ambisi dan berorientasi pada tujuan, keteguhan, kerja sama atau kerja sama, keteguhan, ketergantungan, dominasi atau kemauan mempengaruhi orang lain, energi atau tanggung jawab tingkat tinggi. aktivitas tingkat, ulet, dapat diandalkan, toleran terhadap stres, dan bersemangat untuk mengambil akuntabilitas. (Khairu, 2023) Ciri-ciri pemimpin lainnya adalah pemimpin yang memiliki bakat kepemimpinan, pemimpin yang bertanggung jawab, pemimpin yang mempunyai akhlak mulia dan kasih sayang. Ciri-ciri pemimpin lainnya adalah pemimpin yang memiliki bakat kepemimpinan, pemimpin yang bertanggung jawab, pemimpin yang mempunyai akhlak mulia dan kasih sayang. (Octofrezi, 2020)

Pentingnya persoalan kepemimpinan ini telah dibuktikan oleh sejarah Islam sepeninggal Nabi

Muhammad SAW. Pemilihan penggantinya untuk memimpin umat Islam mendapat perhatian dan prioritas utama dari para Sahabat. Umat Islam harus mempunyai pemimpin. Sayyidina Umar R.A. Ada pepatah terkenal, “Tidak ada Islam tanpa jamaah, tidak ada jamaah tanpa kepemimpinan, dan tidak ada kepemimpinan tanpa ketaatan.”(Nof Putra, 2020)

### **Karakteristik Kepemimpinan Ideal**

(1) Keadilan: Pentingnya keadilan dalam kepemimpinan ditekankan beberapa kali dalam Al-Quran. Misalnya, Al-Quran mengatakan bahwa para pemimpin harus memiliki berbagai sudut pandang yang adil dan seimbang dalam Surah Al-Hujurat (49:9). Ini menunjukkan bahwa para pemimpin Islam harus berperilaku tidak memihak dan menahan diri dari memihak. (2) Kesederhanaan: Dalam Islam, kesederhanaan sangat dijunjung tinggi. Ia harus hidup sederhana dan menahan diri dari kemewahan yang berlebihan agar menjadi pemimpin Islam yang baik. Al-Quran menasihati para penguasa untuk memprioritaskan kesejahteraan penduduk sebelum kemakmuran materi dan kesenangan duniawi. (3) Kekhawatiran tentang kesejahteraan rakyat. Kebutuhan dasar termasuk keadilan sosial, perawatan kesehatan, dan pendidikan harus disediakan bagi mereka yang berada di bawah kepemimpinannya. Para pemimpin didesak oleh Al-Quran untuk melindungi kepentingan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya kepentingan mereka sendiri atau beberapa orang terpilih. (4), Komitmen: Seorang pemimpin perlu hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan. Pengabdian akan membantu para pemimpin membuat keputusan yang benar secara moral.(Arifin, 2023)

Ciri-ciri pemimpin ideal lainnya adalah, dapat dipercaya, merupakan kunci keberhasilan dalam segala urusan serta Istimewa untuk dijadikan dasar pijakan kepemimpinan. Memiliki pengetahuan dan kemahiran. Menjadi pemimpin yang kompeten hendaknya menerapkan pengetahuan dan keterampilannya yang sama dengan kemahirannya dalam mempersiapkan suatu pekerjaan. Memiliki kekuasaan dan mampu menyadari bahwa jika seorang pemimpin mempunyai kekuatan maka ia mampu mengatasi segala macam permasalahan dan permasalahan yang ada. Rendah hati, toleransi dan sabar, sebagai pemimpin juga harus kuat namun tidak kasar, juga harus mempunyai hati yang selalu rendah hati namun tidak lemah agar mempunyai hati agar seluruh anggota bekerja dengan sebaik-baiknya, benar, adil dan dapat dipercaya , pemimpin musyawarah, seorang pemimpin yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dialog dan komunikasi adalah pemimpin yang berhasil, cerdas dan berwawasan luas, seorang pemimpin harus berwawasan luas dan mempunyai kecerdasan serta naluri yang kuat, sehingga mampu menghadirkan kesejukan dan kesejukan. kesuksesan organisasi yang dipimpinnya. (Rakhmawati, 2016)

## **Teori Kepemimpinan**

Menurut Burt Nanus, seperti dikutip oleh Jakarta *Management Education and Development Institute*, seorang pemimpin harus memiliki beberapa kemampuan penting. Pertama, pemimpin harus mampu memberikan arahan yang jelas agar proses pelaksanaan tujuan organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kedua, pemimpin berperan sebagai agen perubahan, yaitu sebagai katalis dalam merespons perubahan lingkungan eksternal serta mengantisipasi berbagai perkembangan dan potensi ancaman terhadap organisasi. Ketiga, pemimpin harus menjadi komunikator yang handal mampu menyampaikan gagasan dengan baik, menjadi pendengar yang aktif, serta merumuskan dan menyampaikan visi organisasi secara efektif. (Charis & Ammar A, 2020)

Tentu saja diperlukan pemimpin atau teladan yang kuat untuk dapat mengawasi segala sesuatu yang ada di bumi, telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, yang menunjukkan bahwa Allah memberikan teladan melalui Rasul-Nya bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Kepemimpinan dan pemimpin saling bergantung satu sama lain. Karakter dan perilaku seorang pemimpin tercermin dalam gaya dan perilaku kepemimpinannya. Kunci keberhasilan dalam mengelola organisasi, wilayah, bahkan negara, terletak pada keselarasan antara perilaku pribadi dan gaya kepemimpinan. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar bersedia mengikuti dan melaksanakan ide atau tujuannya dapat dianggap sebagai wujud dari kepemimpinan. (wulandari dkk., 2025.)

## **Etika Kepemimpinan**

Jika membahas kepemimpinan dari sudut pandang Islam, tentu Nabi Muhammad SAW akan ditonjolkan sebagai teladan yang beliau ikuti ketika beliau menjabat sebagai Rasul dan pemimpin umat Islam. Dalam Islam, kepemimpinan Nabi Muhammad SAW didominasi oleh aspek spiritual, moral, dan agama. Lebih jauh lagi, seorang muslim sangat menyadari bahwa Nabi memiliki empat kualitas kepemimpinan yang berbeda: *al sidq*, amanah, *fathonah*, dan *tabligh*. (1) *Al Sidq* adalah orang yang jujur. Seorang pemimpin harus jujur dari lubuk hatinya, menjaga ketenangan, dan menghindari kebohongan. Sumber pokok *Al Sidq* adalah Al-Quran yang terdapat pada Al Najm 53, (2), Amanah, Untuk dapat dipercaya, seseorang harus dapat diandalkan. Menguraikan kualitas yang harus dimiliki seorang pemimpin dan memberikan penekanan kuat pada akuntabilitas kepada pemangku kepentingan organisasi. *Fathonah* sebagaimana dimaksud dalam Surat Al A'raf 7:68 (3) berarti kecerdasan atau ilmu yang unggul. Surat Fatir Alquran berisi penjelasan tentang pemimpin *fathonah*. 35:32 *Tabligh* (4), *Tabligh* adalah kata kerja untuk menyampaikan. Dan karena hal ini berkaitan dengan komunikasi, maka sangat penting bagi para pemimpin untuk menginspirasi para pengikutnya untuk

mengikuti misi mereka dengan mengkomunikasikan tujuan organisasi kepada mereka. Karena itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi hal yang sangat utama bagi seorang pemimpin untuk mengembangkan ide-idenya dan memastikan bahwa pengikutnya memahaminya. Hal ini dijelaskan dalam Surat Al Jin 72:28.(Na'im, 2022)

Ciri-ciri kepemimpinan Islam juga dapat diambil dari yang pertama yaitu *Fairness* yaitu sikap memperlakukan semua orang secara setara dalam urusan hukum. Setiap pemimpin mempunyai kewajiban untuk memperlakukan semua orang secara setara. Sifat kedua adalah pemimpin yang istiqomah, yang menghargai tanggung jawab, disiplin, dan waktu. Mereka juga tidak menunda-nunda mengerjakan tugasnya dan menunjukkan kesabaran dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan Islam Istiqomah selalu memberi contoh kepada orang-orang disekitarnya. Tindakannya bersifat demokratis dalam pengambilan keputusan, melibatkan seluruh aspek lingkungan bisnis tanpa prasangka terhadap perekonomian. Upayanya tidak henti-hentinya dan tidak pernah berhenti berpikir dan berinovasi untuk memajukan perusahaan atau institusi, pekerjaan dan status sosial. Kualitas ketiga yang membedakan pemimpin yang terbuka terhadap lingkungan internal dan eksternal adalah keterbukaannya. Pemimpin perlu menyadari lingkungannya dan keadaan pengikutnya itu.

### **Hak-hak Dan Tanggung Jawab Pemimpin**

Ada tiga hak seorang pemimpin, yaitu: Hak pertama yang harus ditaati adalah seseorang yang kredibel dan berhak memutuskan sesuatu. Hak atas bantuan yang kedua, hak atas bantuan erat kaitannya dengan kewajiban rakyat. Hak untuk dihargai dan dihormati. Misalnya kewajiban masyarakat untuk taat dan membantu. Hak yang ketiga adalah mendapatkan ketimpangan, mendapatkan ketimpangan adalah hak pemimpin, tidak mungkin seorang pemimpin yang mempunyai tugas banyak dan berat tidak mengalami ketimpangan. Selain mempunyai kewajiban terhadap negara, di satu sisi ia juga mempunyai kewajiban menafkahi keluarganya. Oleh karena itu, seorang pemimpin mempunyai hak untuk mencapai ketimpangan.(Soleh Ritonga, 2020)

Seorang pemimpin juga mempunyai tanggung jawab dan tugas yang harus dipenuhi guna memajukan kesejahteraan masyarakat atau kelompok yang dipimpinnya. Menegakkan hukum yang tepat adalah salah satu tanggung jawab utama seorang khalifah. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Surah An-Nur ayat 55, seorang pemimpin dituntut untuk memahami aspek sosiologis dan antropologis masyarakatnya, agar ia dapat mengenali karakter serta akhlak rakyat yang dipimpinnya secara mendalam, beriman dan bertakwa serta banyak beramal shaleh kepada Allah SWT, Oleh karena itu diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah

SWT menegaskan bahwa seluruh manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan, serta dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Derajat seseorang di sisi Allah ditentukan oleh ketakwaannya, bukan oleh asal usul atau golongannya. (Apriani Batubara & Aslami, 2023)

### **Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar memerlukan seorang pemimpin yang mampu mengawasi sekolah dan berhasil merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang kepala sekolah diharapkan dapat membina dan memberi pengaruh positif kepada stafnya, serta menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah. “Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik (bagimu), yaitu orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta banyak mengingat Allah,” firman Allah SWT dalam Surat Al Ahzab/33 ayat 21.

Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin agar dapat mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Ada tiga peran, yaitu peran interpersonal (hubungan antar individu), peran informasional, dan peran pengambilan keputusan.

Kepala sekolah merupakan salah satu jenis kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Salah satu faktor pendidikan yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kemampuan keberhasilan suatu lembaga adalah kepala sekolahnya. Karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam organisasinya, kualitas dan keahliannya biasanya diukur berdasarkan setidaknya empat faktor: keterampilan sosial, kecakapan memecahkan masalah, pengetahuan profesional, dan kompetensi. (Ushansyah, 2016)

### **Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam**

Sesi konsultasi dan partisipasi diadakan oleh pemimpin kelompok untuk menyelesaikan rencana, memperjelas tujuan, menetapkan tugas, membangkitkan kegembiraan, dan berupaya meredakan ketegangan dalam kelompok. Selain itu, seorang pemimpin berusaha memahami persoalan yang dihadapi oleh bawahannya, termasuk perasaan mereka terhadap masalah tersebut, pekerjaan yang dijalani, hubungan dengan rekan kerja, serta lingkungan kerja secara keseluruhan.

Kerja bawahan serta pemimpin mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi diantara individu satu dengan individu lainnya atau dalam konteks organisasi secara umum, bagaimana seorang pemimpin menyelesaikan masalah tersebut serta membina para anggotanya

untuk selalu bekerja sama tanpa ada perseteruan yang terjadi. Memang tidak mudah bagi seorang pemimpin untuk membimbing serta memberi motivasi kepada bawahannya namun sebagai pemimpin yang tegas harus bisa untuk segala hal. Jika itu tidak bisa maka pemimpi tersebut belum bisa dikatakan seorang pemimpin yang professional dan akan berpengaruh terhadap mutu suatu lembaga atau mutu suatu organisasi.

Kepemimpinan berperan penting dalam meningkatkan bimbingan serta memperkuat kerja sama dengan seluruh warga sekolah. Hal ini mencakup peningkatan partisipasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak terkait, memberikan bimbingan dan pelatihan, mengundang narasumber, memperkaya materi pembelajaran, melakukan penggalangan dana, menyelenggarakan kegiatan bakti sosial, hingga melakukan promosi. Semua upaya tersebut dapat berjalan secara optimal guna mendukung peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu memiliki kualitas-kualitas ini sejak lahir atau menunjukkannya melalui tindakannya sendiri, serta kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain. Pemimpin yang memiliki kualitas ini dapat mendorong organisasinya menuju kemajuan dan perkembangan yang lebih besar. (Wahyudi & Ayu Kamila, 2021). Peter dan Austin dalam karya Silis merumuskan sejumlah nilai penting yang harus dimiliki oleh kepemimpinan dalam dunia pendidikan guna mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, di antaranya adalah kemampuan dalam membangun visi dan memanfaatkan simbol, kepemimpinan MBWA (*Management by Walking About*) lebih menekankan pada implementasi/praktik. (Hidayat & Wijaya, 2017)

Kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Guru merupakan pemain kunci dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan tiga ranah pembelajaran yaitu kognisi, afeksi, dan pengembangan psikomotorik, guru adalah arsitek proses belajar mengajar. (Tilaar 1992). Guru perlu memiliki keterampilan profesional agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Keterampilan tersebut antara lain menguasai sepuluh kompetensi guru yang meliputi pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan pemahaman topik. 4) Pemanfaatan media atau sumber daya. Hal ini mencakup keterampilan berikut: (a) menggunakan dan mengetahui cara menggunakan media; (b) menciptakan alat peraga dasar; (c) memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan pembelajaran; dan (d) penggunaan *microlearning* untuk modul program pengenalan lapangan. 5) kemahiran dengan kurikulum dasar, 6) pengawasan pengajaran 7) mengevaluasi kinerja siswa untuk tujuan pendidikan; 8) Memiliki pemahaman terhadap fungsi layanan bimbingan dan konseling; 9) mampu mengenali serta mengelola aspek administrasi sekolah; 10) menguasai prinsip-prinsip serta penerapan penelitian pendidikan sebagai dasar untuk meningkatkan proses

pembelajaran. Efektivitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah di sekolah, yang juga mempengaruhi kualitas guru. Peningkatan kualitas pendidik akan mempengaruhi kualitas produksi dan hasil. dan pendidikan dapat dicapai karena pengaruh berbagai sebab. Kompetensi pengajar dalam memfasilitasi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi dan mengarahkan guru dan staf. (Kholid Achmad, 2016) Guru juga harus paham dengan semua murid yang di ajar baik dalam kelas maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah, guru juga dituntut oleh masyarakat bagaimana cara mengayomi anak-anak agar bisa berprestasi, terampil serta memiliki akhlak yang baik. Tentu jika ingin memiliki murid yang berakhlak baik harus dari guru yang memiliki akhlak yang baik pula, murid akan mencontoh bagaimana seorang guru tersebut, murid juga tidak peduli bagaimana perjuangan sang guru, jika mereka melihat guru tersebut dalam sehari-harinya baik maka mereka akan mengikutinya, dan sebaliknya jika guru tersebut tidak berperilaku baik maka itu akan berpengaruh kepada para muridnya, murid tersebut akan mengikuti jejak para gurunya. maka dari itu dikatakan bahwa suatu Lembaga Pendidikan akan menjadi bermutu itu yang berperan penting adalah guru dan seorang pemimpin yang profesional serta bijaksana.

#### **Ayat-ayat Al Quran tentang kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam**

Q.S Al-Baqarah ayat 30, Q.S Al-Anbiya' ayat 73, Q.S An-Nisa Ayat 59, Q.S Al-Isra Ayat 33, Q.S Ali-Imran Ayat 26, Q.S An-Nisa ayat 34, Q.S Ali-Imran Ayat 28, Q.S Al-Hujurat Ayat:9, Q.S Al-Ahzab Aayat 21, Q.S Al-Najm Ayat 53, Q.S Al-A'raf Ayat 68, Q.S Fatir Ayat 32, Q.S Al-jinn Ayat 28, Q.S Sad Ayat 26, Q.S An -Nur 55, Q.S Ali-Imran Ayat 104, Q.S Al-Fatihah Ayat 6-7, Q.S An--Nahl Ayat 36, Q.S Ar-Rum Ayat 30, Q.S Al-Imran 187, Q.S AliImra Ayat 139, Q.S As-Saff Ayat 14, Q.S Az-Zalzalah Ayat 7-8, Q.S Luqman 18:, Q.S Al-Kahfi Ayat 29.

#### **Kepemimpinan Berdasarkan Nilai-Nilai Qur'anic**

Dalam perspektif Al-Qur'an, tema kepemimpinan digambarkan dari segi apa yang telah diuraikan yaitu *khalifah, imamah, ulu amr, sultan, mulke, qanwamah* dan *wilayah*. Khalifah, (pemimpin) para khalifah, sebagaimana tercantum dalam Q.S al-Baqarah (2): 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Allah SWT berkisah tentang penganugerahan rahmat-Nya kepada anak cucu Adam, yaitu memuliakan mereka dengan berdiskusi dihadapan para malaikat, sebelum mereka diciptakan Allah berfirman (وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ) “Dan ingatlah ketika Rabb-mu berkata kepada para malaikat” Artinya

Wahai Muhammad ingatlah ketika Rabb-mu berkata kepada para malaikat, dan sampaikan juga kepada kaummu (إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً) “Sesungguhnya aku ingin menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”. Allah telah berfirman kepada mereka bahwa Dia akan menciptakan makhluk di bumi, Qatadah berkata “para malaikat telah mengetahui bahwa mereka akan menyebabkan kehancuran di bumi”, maka mereka bertanya “mengapa kalian ingin menjadikan (khalifah) di bumi ini seseorang yang akan menyebabkan kehancuran?” sana dan menumpahkan darah. “Maka untuk memberikan jawaban atas pertanyaan para malaikat, Allah berfirman (إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ) ” Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. Di antara mereka ada pula yang shiddiqun, yaitu orang-orang yang syahid, orang-orang yang bertakwa, orang-orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. (Tafsir Ibnu Katsir, 2005) Ayat ini mengandung makna bahwa seorang khalifah (pemimpin) adalah seorang yang diberikan tugas kepercayaan menjadi pemimpin di muka bumi ini. (Sakti, 2020) Sebagai bukti bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia untuk dijadikan pemimpin.

*Imamah*: Istilah imam adalah akar kata Imamah. Dijelaskan dalam Maqayis al-Lughah bahwa kata “imam” pada mulanya berarti “pemimpin shalat”. Selain khalifah yang menjabat sebagai imam umat dan Al-Qur'an sebagai imam umat Islam, istilah "imam" juga dapat merujuk pada seseorang yang perbuatannya ditaati dan urusannya diprioritaskan. Imam juga mengacu pada kewenangan mendirikan bangunan. Menurut surat Al-Anbiya (21): 73 dalam Al-Qur'an (3),

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

(يَهْدُونَ) “kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin” yang diikuti. (وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَمَّةً)

” yang memberi petunjuk dengan perintah kamu”, Mereka itulah orang-orang yang berseru kepada Allah dengan izinnya untuk itu Allah berfirman (وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ) ” Dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat”, termasuk penyebutan yang khusus setelah yang umum (وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ) “Dan hanya kepada kamilah mereka beribadah”. yaitu, melakukan apa pun yang mereka perintahkan kepada orang lain. (Sakti, 2020)

*Ulu Al-Amr* adalah pemilik kegiatan atau pemilik kuasa, atau hak memberi perintah. Dalam Alquran, kata ulu al-amr digunakan untuk menyebut pemimpin, termasuk dalam QS Al-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
 ۖ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ فَذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Firman Allah:

(أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ)

Artinya: “ Taatilah Allah dan Taatilah Rasulnya dan ulil amri di antara kamu”.

Ayat ini diturunkan mengenai Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin 'Adi ketika diutus Rasulullah dalam pasukan khusus yang dikeluarkan oleh seluruh jamaah kecuali Ibnu Majah. (sakti(

*Sulthan* adalah kekuasaan dan otoritas. Dalam Al-Qur'an, kata "sultan" mengacu pada otoritas, otoritas yang kuat, alasan, bukti, dan ilmu pengetahuan. QS Al Isra' (17): 33 terdapat penggunaan kata sulthan dalam Al-Qur'an

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

Firman Allah:

(وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ)

Artinya: “Dan barang siapa dibunuh secara dzalim, maka sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya”.

Yaitu kekuasaan ahli waris untuk memilih menurut hukum bagi si pembunuh, bila menghendaknya dapat dihukum mati, dapat juga dimaafkan dengan membayar diyat (tebusan), dan juga dapat memaafkan tanpa tebusan, yaitu dengan tidak menuntut. kompensasi sebagaimana hal ini ditegaskan dalam Sunnah. Dalam firmanNya (فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ) “ Tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh” Artinya, wali tidak boleh berlebihan dalam membunuh si pembunuh, yaitu dengan memberlakukan hukum qishash (hukum pembalasan atas pembunuhan) terhadap orang yang tidak membunuh ( إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا ) ” Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan”. Artinya ahli waris mendapat pertolongan bagi pembunuh keluarganya, baik menurut syariat maupun adat, dan juga menuntut ketetapan nasib. (Sakti, 2020)

*Mulk* adalah validitas dan kemampuan. kata *mulk* dalam Al-Qur'an terdapat pada QS Ali Imron (3):26.

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

berkat rahmat Allah SWT, Allah menyebarkan umatnya ke seluruh penjuru bumi. Dalam ayat tersebut terdapat peringatan sekaligus petunjuk bagi Rasulullah SAW dan umatnya agar mensyukuri timur dan barat. Juga menjuarai agama dan syariatnya di atas segala agama dan ajarannya (قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ) “ Katakan lah, Ya Allah yang memiliki kerajaan”, Artinya Adalah yang mengontrol semua ciptaan Anda dan melakukan apapun yang Anda inginkan.(Sakti, 2020)

*Qanwamah* adalah pertanggung jawaban laki-laki terhadap perempuan. Oleh sebab ini lah laki-laki berdaulat menjadi imam bagi perempuan. Dalam Alquran surah An Nisa/4:34 Allah

berfirman:

(الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ)

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita”.

Maksudnya, laki-laki adalah pemimpin perempuan, dalam arti pemimpin, kepala, hakim dan pendidik perempuan, bilamana mereka menyimpang (بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ) Oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atau sebahagian yang lain (wanita)” yaitu karena laki-laki lebih baik dari perempuan dan laki-laki lebih baik dari perempuan. Oleh karena itu, kenabian diperuntukkan bagi laki-laki, begitu pula raja (presiden). (Sakti, 2020)

*Wilayah*, artinya memerintah, mendominasi, mencintai dan membantu. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali imron (3):28. (Rahlan Mulana & Anwar, 2022)

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكُفْرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتًا ۗ وَيَحْذَرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

Allah melarang hamba-hamba-Nya mengangkat orang-orang kafir sebagai wali dan pemimpin dengan rasa cinta kepada mereka dan mengabaikan orang-orang yang beriman. Selanjutnya Allah mengancam tindakan ini sambil berfirman: (وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ) “barang siapa berbuat demikian niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah” Artinya barang siapa melanggar larangan tersebut maka ia benar-benar terlepas dari Allah, dan firmanNya (إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتًا) “Kecuali karena siasat memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka” Artinya, kecuali seseorang berada di suatu negara dan pada waktu tertentu merasa takut terhadap kejahatan orang-orang kafir, maka ia dibolehkan berbuat melawan mereka hanya secara fisik, bukan secara rohani dan dengan niat. (Rahlan Mulana & Anwar, 2022)

## Kesimpulan

Kepemimpinan merupakan motor penggerak utama dalam suatu institusi atau kelompok. Keberhasilan sebuah lembaga sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang dimilikinya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memproyeksikan arah, mengendalikan jalannya organisasi, dan menggerakkan operasionalnya dengan tepat. Oleh sebab itu, seorang pemimpin sangat penting bagi keberhasilan suatu lembaga atau organisasi selain sebagai pengambil keputusan. Al-Quran mencantumkan contoh nilai kepemimpinan sebagai berikut: *Ulu Al-Amr* (pemilik urusan atau kekuasaan) dalam surat An-Nisa ayat 59; Sultan (kekuasaan dan paksaan) dalam surat Al-Isra' ayat 33; *Mulke* (legitimasi dan kemampuan) dalam surah Ali-Imran ayat 26; dan *Khalifah* (pemimpin) dalam surat

Al-Baqarah ayat 30.

### **Daftar Pustaka**

- Apriani Batubara, P., & Aslami, N. (2023). Kepemimpinan Dalam Islam. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(2).
- Arifin, M. (2023). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Islam. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3).
- Charis, M., & Ammar A, muhammad. (2020). Kategori Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat Al-quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lpppi.
- Jamaludin, & Octofrezi, ermana. (2020). Analisis Kritis Kepemimpinan pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-ciri Kepemimpinan Yang Ideal. *Jurnal Manajemen pendidikan Islam*, 2(2).
- Khairu, m, & RiFi. (2023). *Kepemimpinan pendidikan Islam; Konsep Dasar Teori Dan Memimpin Lembaga Pendidikan Islam*,. Garudhawaca.
- Kholid Achmad, A. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal MPI*, 1(2).
- Kurniawan, & Nof Putra, D. (2020). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Langeningtias, U., & Ulfa, N. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(3).
- Na'im, Z. (2022). Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(1).
- Rahlan Mulana, A., & Anwar, C. (2022). Konsep Kepemimpinan dan Kriteria Memilih Pemimpin dalam Alqur'an,. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3).
- Rakhmawati, I. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2).
- Sakti, A. (2020). , Penerapan Sikap Pemimpin Menurut Perspektif Al Quran Dalam Konsep Pengawasan Dan Evaluasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1).
- Soleh Ritonga, M. (2020). Perspektif Al-Qur'an Tentang Kepemimpinan. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(01).
- Syahputra Siregar, J. (2021). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, IV(1).
- Tafsir Ibnu Katsir* (M. A. Ghofar, Penerj.; Jilid 2.3). (2005). Pustaka Imam As-Syafii.
- Ushansyah. (2016). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*,

- 14(26).
- utari, sri, & Mustofa Hadi, Moh. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1).
- Wahyudi, D., & Ayu Kamila, C. (2021). Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Mutu. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07).
- wulandari, diana suci, wahyuni, kurnia, & habib, syafaatul. (2025.). Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3).
- Yulia Peramesti, N. P. D., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal di Era Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10(1).